

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa miskonsepsi terdapat pada setiap *cluster*. Pada *cluster* I siswa yang mengalami miskonsepsi sebanyak 76,67%, *cluster* II sebanyak 50%, *cluster* III sebanyak 33,33%, dan *cluster* IV sebanyak 73,33%.

Cluster yang paling banyak mengalami miskonsepsi adalah *cluster* I. Tidak hanya dilihat dari jumlah siswa yang mengalami miskonsepsi, tetapi juga dari jumlah kejadian miskonsepsi dan pola miskonsepsi yang terbentuk (11 pola miskonsepsi). *Cluster* berikutnya yang banyak mengalami miskonsepsi adalah *cluster* IV, II, dan III.

Pola miskonsepsi yang terbentuk pada setiap *cluster* tidak sama persis. Pola yang paling banyak ditemukan pada setiap *cluster* pun berbeda-beda. Pola miskonsepsi terbanyak adalah pola M-P-P (*cluster* I), M-TP-TP (*cluster* II), TP-M-M (*cluster* III dan IV), dan TP-P-M (*cluster* III). Pola miskonsepsi pada *cluster* III memiliki dua pola miskonsepsi terbanyak karena kedua pola tersebut dimiliki oleh jumlah siswa yang sama. Pola miskonsepsi menunjukkan adanya perubahan konsepsi siswa. Sebagian besar pola miskonsepsi yang terbentuk adalah campuran dari konsepsi tidak paham dan miskonsepsi. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpahaman dan miskonsepsi sangat erat kaitannya.

Subkonsep yang banyak dimiskonsepsi oleh siswa di setiap *cluster* berbeda-beda karena kemampuan siswa yang berbeda dan diajar oleh guru yang berbeda pula. Subkonsep tersebut yaitu siklus hidup (*cluster* I), polinasi (*cluster* II dan III), fertilisasi (*cluster* III), dan perkecambahan (*cluster* II dan IV). Miskonsepsi yang dialami siswa di setiap *cluster* pada umumnya disebabkan oleh siswa itu sendiri, guru dan lingkungannya. Miskonsepsi siswa sebagian besar sudah ada pada prakonsepsinya, ada siswa yang mempertahankan miskonsepsinya dan ada juga yang mengubahnya. Hal ini dipengaruhi oleh dirinya sendiri, guru, dan lingkungannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang berkenaan dengan penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan melakukan remediasi. Remediasi dapat dilakukan oleh guru dan peneliti lain dengan meneliti metode mengajar yang tepat bagi siswanya, sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah tersebut.
2. Guru sebaiknya selalu memperhatikan prakonsepsi siswa karena prakonsepsi siswa memungkinkan terdapat miskonsepsi, terutama pada subkonsep polinasi, fertilisasi, siklus hidup, dan perkecambahan. Prakonsepsi akan berinteraksi dengan apapun selama pembelajaran sehingga prakonsepsi yang miskonsepsi kemungkinan besar akan tetap miskonsepsi setelah pembelajaran jika guru tersebut tidak mengetahuinya.

3. Penggunaan tes pilihan ganda beralasan dapat digunakan pada konsep biologi lainnya baik untuk *pretest*, *posttest*, maupun *retest*. Guru dapat dengan mudah mengetahui konsepsi siswa karena siswa menjelaskan alasan dari jawaban yang dipilihnya.
4. Penggunaan tes pilihan ganda beralasan dengan pola pemberian *pretest*, *retest*, dan *posttest* dapat diterapkan pada penelitian lainnya selain Biologi. Pola pemberian tes tersebut dapat memudahkan guru maupun peneliti lain untuk mengetahui konsepsi siswa secara menyeluruh mulai dari sebelum pembelajaran sampai setelah pembelajaran.
5. Penelitian dengan menggunakan tes pilihan ganda beralasan sebaiknya dilakukan pembiasaan terlebih dahulu terhadap siswa dalam menggunakan bentuk tes ini. Hal ini agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan konsepsi siswa yang sebenarnya.